

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis global yang semakin ketat, perusahaan harus kompetitif dan selektif agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual atau *Intellectual Capital Disclosure* muncul dalam laporan tahunan perusahaan karena transformasi strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dan keterampilan dalam penciptaan nilai.

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital* maka investor akan menganggap hal ini sebagai kabar buruk. Dengan melakukan pengungkapan modal intelektual maka penilaian buruk investor terhadap perusahaan dapat dihindari karena investor mendapat informasi yang mencukupi mengenai sumber daya yang digunakan dalam perusahaan dan bagaimana efektivitas dan nilai tambah dari sumber daya tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan juga menganggap bahwa pengungkapan modal intelektual yang menyeluruh dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal tersebut didukung dalam pernyataan, bahwa investor akan memberikan legitimasi yang positif terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, dengan kata lain investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki dan mengungkapkan modal intelektual secara menyeluruh merupakan perusahaan yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap peraturan baik dari pemerintah maupun dari pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Di samping itu, dengan memperluas pengungkapan *intangible asset* melalui pengungkapan *intellectual capital (IC)* dapat menjadi alternatif dalam menjawab ketidakpuasan pengguna informasi keuangan. Hal ini terjadi karena

dengan memperluas pengungkapan maka semakin memberikan lebih banyak informasi yang sifatnya menyeluruh dan dapat menjadi nilai tambah dalam suatu pelaporan keadaan perusahaan [1].

Salah satu komisaris PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengundurkan diri. Namun, tidak diketahui secara pasti alasan dari mundurnya komisaris tersebut. Melansir keterbukaan informasi yang diterbitkan perseroan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), Budi Setiawan Pranoto mundur dari jabatannya selaku komisaris Independen. Pengunduran diri tersebut, akan efektif berlaku pada 31 Desember 2017. Meski demikian, perseroan menegaskan mundurnya komisaris independen ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan operasional mereka. Perseroan pun akan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk mengangkat pengganti komisaris independen yang baru [2].

Informasi dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp28,45 miliar atau sekira 8,08% ketimbang laba periode berjalan di tahun sebelumnya. Laba bersih perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik menjadi Rp380,38 miliar menjadi Rp351,92 miliar. Kenaikan laba bersih ini membuat laba per saham dasar perseroan naik menjadi Rp25,56 dari sebelumnya Rp24,17. Adapun penjualan perseroan, mengalami penurunan menjadi Rp1,85 triliun dari sebelumnya Rp1,89 triliun .

Di sisi lain, jumlah utang perseroan juga mengalami peningkatan menjadi Rp233,12 miliar dari Rp229,72 miliar. Utang tersebut, terdiri dari utang jangka panjang sebesar Rp28,49 miliar dan utang jangka pendek sebesar Rp204,63 miliar. Sementara aset perseroan tercatat mengalami penurunan menjadi Rp2,97 triliun dari sebelumnya Rp2,98 triliun. Aset tersebut, terdiri dari aset tidak lancar sebesar Rp1,42 triliun dan aset lancar sebesar Rp1,54 triliun [2].

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah

komisaris independen dalam dewan, maka semakin besar memiliki pengaruhnya yang tinggi dalam hal pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual [3], sedangkan penelitian lain menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [4].

Konsentrasi kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham yang terdaftar di bursa saham perusahaan. Konsep ini sering diperluas untuk menggambarkan kepemilikan atau kontrol aset perusahaan-perusahaan di kalangan keluarga atau badan usaha tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan mayoritas belum memberikan dampak yang signifikan bagi pengungkapan modal intelektual sehingga menyulitkan *stakeholder* untuk menilai sumber daya intelektual yang dimiliki. Penelitian terdahulu menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual [5]. Penelitian lainnya menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [3] dan [4].

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin besar jumlah komite audit maka semakin luas pula kuantitas dan kualitas pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif pada pengungkapan modal intelektual [3] dan [6]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [7].

*Leverage* penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan leverage memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Penggunaan leverage bisa menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga bisa terjadi. Penelitian terdahulu

menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* [8]. Penelitian lain menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan [4], [5] dan [9].

Profitabilitas suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas atau yang sering juga disebut dengan return on total asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual [4]. Penelitian lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual [5] dan [9].

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016?

## 1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

1. Variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual.
2. Variabel independen terdiri dari :
  - a. komisaris independen



- b. konsentrasi kepemilikan
  - c. komite audit
  - d. *leverage* yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - e. profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA)
3. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  4. Periode pengamatan adalah tahun 2014 -2016.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, *leverage* dan profitabilitas secara simultan maupun parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor untuk digunakan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan yang telah melakukan pengungkapan modal intelektual dan memperkaya wawasan tentang pengaruh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Bagi manajemen yang bersangkutan yaitu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengungkapan modal intelektual yang dipengaruhi oleh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah referensi dan wawasan tentang pengaruh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

## 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” [3]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

### 1. Dari segi variabel independen

Variabel independen penelitian terdahulu, peneliti memilih variabel komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan komite audit. Variabel independen penelitian ini, Peneliti memilih dan menambah variabel independen sebagai berikut:

- a. Komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan komite audit  
Peneliti meneliti komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit karena komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan komite audit memiliki peran terhadap pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan [10].
- b. *Leverage*

Peneliti menambah variabel *leverage* untuk menganalisis bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan karakteristik *leverage* yang tinggi dapat digolongkan ke dalam perusahaan dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang lebih rendah. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, terutama informasi tentang *intellectual capital*. Informasi yang lebih banyak disediakan oleh perusahaan dilakukan guna meningkatkan reputasi perusahaan di mata calon investor cenderung mengakibatkan pengungkapan modal intelektual yang tinggi untuk menarik minat investor melakukan investasi [11].

### c. Profitabilitas

Peneliti menambah variabel profitabilitas untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan ROA, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Selain itu, melalui sinyal tersebut perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas mungkin hasil dari investasi dalam modal intelektual dan perusahaan akan menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk memberikan sinyal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi tersebut [11].

2. Dari segi tahun pengamatan

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2016, juga berbeda dengan periode penelitian terdahulu yang menggunakan periode tahun 2008-2013.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL